

**PERANAN PENERAPAN PSAK NO. 45 MENGENAI
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI
UNTUK MENILAI KINERJA ORGANISASI
(STUDI KASUS PADA PMI CABANG KOTA SURABAYA)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH
ARDINI WIDARYATI
049936628**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
2001**

SKRIPSI

PERANAN PENERAPAN PSAK NO. 45 MENGENAI
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
DALAM MEMBERIKAN INFORMASI
UNTUK MENILAI KINERJA ORGANISASI
(STUDI KASUS PADA PMI CABANG KOTA SURABAYA)

DIAJUKAN OLEH
ARDINI WIDARYATI
049936628

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

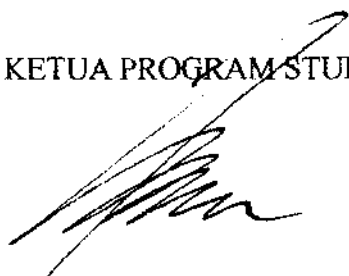
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. WIDI HIDAYAT, M.Si., Ak.
NIP. 131558573

TANGGAL 11-09-2001

KETUA PROGRAM STUDI,



DR. H. MUSLICH ANSHORI, M.Sc., Ak.
NIP. 131570339

TANGGAL 11-09-2001

ABSTRAKSI

Organisasi nirlaba juga memerlukan akuntansi untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya pada pihak-pihak yang berkepentingan, dengan menyusun suatu laporan keuangan. Untuk memenuhi tuntutan dari adanya praktik akuntansi bagi organisasi nirlaba dan untuk menyeragamkannya, maka IAI dalam PSAK No.45 menyusun Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding tinggi. Informasi keuangan yang dikomunikasikan melalui laporan keuangan inilah yang akhirnya dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi nirlaba.

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, karena organisasi nirlaba memiliki karakteristik khas dibanding organisasi bisnis. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan digunakan oleh organisasi nirlaba untuk mengkomunikasikan kemampuan organisasinya untuk terus memberikan jasa. Laporan aktivitas dan laporan arus kas digunakan oleh organisasi nirlaba untuk menyajikan pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya yang diterima dari para penyumbang. Sedangkan catatan atas laporan keuangan digunakan jika penjelasan atau uraian tambahan tidak dapat ditunjukkan secara leluasa dalam tanda kurung dalam laporan keuangan.

Unsur-unsur evaluasi kinerja organisasi nirlaba berdasarkan laporan keuangan melalui dua pokok, yaitu : pemeliharaan dan pengamanan sumber daya organisasi; dan efisiensi dan efektivitas pemakaian sumber daya tersebut yang meliputi informasi mengenai arus masuk dan keluar sumber daya dalam suatu periode, hubungan di antara mereka, informasi mengenai usaha jasa, sampai dengan sejauh mana tujuan organisasi dicapai. Sehingga penilaian kinerja terhadap suatu organisasi nirlaba dapat dilakukan dengan membaca pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Melalui pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 dan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut, maka organisasi nirlaba dapat memperoleh berbagai informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja organisasinya.

PMI Cabang Kota Surabaya, sebagai salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, selama ini menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan dasar kas. Sehingga evaluasi kinerja pada suatu periode yang dilakukan, tidak akan memperlihatkan hasil kinerja yang sesungguhnya pada periode tersebut. Penerapan PSAK No. 45 pada penyusunan laporan keuangan PMI Cabang Kota Surabaya, tentunya akan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dengan lebih baik.